

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia adalah masalah kesehatan yang terjadi ketika tubuh kekurangan hemoglobin atau sel darah merah. Anemia bisa dialami oleh siapa saja, namun lebih rentan terjadi pada wanita, terutama ibu hamil. Salah satu masalah kesehatan yang sering timbul selama kehamilan adalah kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl. Produksi sel darah merah bergantung pada pasokan unsur-unsur dasar dan esensial yang cukup; beberapa di antaranya harus diperoleh dari makanan karena tidak tersedia untuk tubuh.(Naconha, 2021). Anemia pada ibu hamil, terutama anemia berat (kadar hemoglobin < 8 g/dl), menjadi masalah serius karena dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas baik bagi ibu maupun janin.(Naconha, 2021)..

Anemia merupakan salah satu permasalahan yang semakin banyak ditemukan pada saat ini, Terdapat angka kematian ibu dengan anemia 70%, sedangkan untuk ibu yang tidak anemia terdapat 19,7%, Menurut WHO, perdarahan akut dan kekurangan zat besi menyebabkan 40% kematian ibu di negara-negara berkembang (Ibrahim, 2022).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2021), Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia meningkat pada tahun 2019–2020. Tahun 2020 terdapat 4.627 kasus kematian ibu hamil dibandingkan dengan 4.221 kematian di tahun 2019. Perdarahan akan menjadi faktor utama penyebab kematian ibu

terbanyak di tahun 2020 sebanyak 1.330 kasus (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021).

Di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Malang Angka Kematian ibu pada tahun 2024 sebesar 2,31 per 100.000 kelahiran hidup disebabkan oleh anemia sedangkan 0,92 disebabkan oleh anemia berat. Angka ini meningkat bila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 yaitu 9,38 per 100.000 kelahiran hidup.

Permasalahan anemia berat pada ibu hamil diawali dari asupan zat besi yang kurang selama masa kehamilan, peningkatan kebutuhan zat besi untuk mendukung pertumbuhan janin dan plasenta, hingga kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung pemenuhan gizi ibu hamil. Anemia berat pada ibu hamil tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu berupa kelelahan, gagal jantung, dan risiko perdarahan postpartum, tetapi juga meningkatkan risiko prematuritas, berat badan lahir rendah (BBLR), dan kematian perinatal. (Naconha, 2021)..

Anemia berat pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian ibu. Pencegahan dan Solusi yang dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi kesehatan tentang anemia atau penanganan anemia dilakukan dengan cara mengkonsumsi tablet fe dan makanan bergizi serta pemberian edukasi tentang pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil sangat berpengaruh dalam menurunkan prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil, perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat diantaranya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap (Naconha, 2021).

Berdasarkan data-data permasalahan tersebut Penulis berharap ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang anemia berat terhadap ibu hamil, baik secara fisik maupun psikologis, serta komplikasi yang dapat terjadi, seperti abortus, kelahiran prematur dan BBLR pada kasus kehamilan dengan Anemia Berat di Puskesmas Ardimulyo untuk mendeteksi anemia pada kehamilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan kebidanan kehamilan pada ibu dengan anemia berat?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia berat dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Setelah melakukan pengkajian pada ibu hamil trimester III dan mengumpulkan data melalui anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang diharapkan penulis dapat:

- a. Melakukan pengkajian data subjektif, objektif dan penunjang pada ibu hamil.
- b. Merumuskan diagnosa dan masalah aktual sesuai dengan prioritas pada ibu hamil.
- c. Merumuskan diagnose dan masalah potensial sesuai dengan prioritas pada ibu hamil.

- d. Merencanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil agar tidak mengalami Anemia.
- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil.
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan pada ibu hamil.

#### **1.4 Manfaat Penyusunan Studi Kasus**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu kebidanan dan menambah kajian ilmu kebidanan mengenai asuhan kebidanan pada Anemia Berat pada Kehamilan secara berkelanjutan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Dapat mempraktikkan teori yang didapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil Dengan Anemia.

###### **b. Bagi Lahan Praktik**

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan serta dapat memberikan ilmu yang dimiliki dan membimbing kepada mahasiswa tentang memberikan asuhan yang berkualitas.

###### **c. Bagi Klien**

Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan sesuai dengan standart pelayanan kebidanan pada ibu hamil dengan Anemia berat.

d. Bagi Institusi

Menambah khasanah keilmuan dan menjadi referensi tambahan dalam bidang kesehatan ibu hamil dengan anemia berat, serta menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis di masa depan.